

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Permasalahan pencemaran lingkungan hidup telah banyak dialami Indonesia pada beberapa tahun ini. Akhir-akhir ini telah terjadi perubahan lingkungan hidup yang mana dapat dilihat dari berbagai macam bencana, seperti banjir bandang di beberapa daerah, kemunculan banjir lumpur atau yang disebut lumpur lapindo di Sidoarjo merupakan bukti bagaimana pelaku bisnis mempunyai perhatian yang rendah terhadap lingkungan (Djoko, 2010)

Menjadi perhatian serius bagi seluruh elemen terhadap permasalahan lingkungan. Teruntuk investor sendiri lebih menyukai terhadap perusahaan yang mempunyai manajemen lingkungan (Djoko, 2010). Penelitian yang dilakukan Eipstein (1994) menemukan bahwa penanam modal lebih menyukai perusahaan yang mengungkapkan informasi tentang lingkungan hidup. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Finch (2005) menemukan pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan mempunyai motivasi yang dipengaruhi usaha untuk kinerja manajemen jangka panjang kepada stakeholder (Djoko, 2010).

Tingkat laba yang didapatkan oleh setiap perusahaan dapat menentukan suatu keberhasilan perusahaan , namun hal itu tidak terlepas atas pertanggungjawaban perusahaan di bidang lingkungan dan sosial. Pentingnya pelaksanaan dan pelaporan tanggung jawab lingkungan dan sosial mendapatkan

perhatian dari pemerintah, hal tersebut dapat dilihat dari Undang-undang yang mengatur mengenai ketentuan tentang pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan bagi Perseroan Terbatas. UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 66 dan 74, pada pasal 66 ayat 2 bagian c tertulis bahwa selain laporan keuangan, dalam laporan tahunan perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan. Dalam pasal 74 menyatakan bahwa setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan (Marem,2015).

Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan adalah tanggung jawab terhadap lingkungan, dimana bentuk kontribusi tersebut ditujukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan melaporkan *corporate environmental responsibility reporting* yang mana laporan tersebut merupakan salah satu bentuk laporan atas hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas tanggung jawab lingkungan, sehingga perusahaan dapat menunjukkan tanggung jawab lingkungan yang telah mereka laksanakan (Ihlasul, 2011). Adanya laporan pelaksanaan tanggung jawab lingkungan perusahaan ditujukan untuk mendapatkan legitimasi terhadap perusahaan melalui peran perusahaan dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Selain legitimasi, tujuan lainnya adalah untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat atas keberlangsungan jalannya perusahaan (Gray *et al*, 1995).

Pengungkapan pertanggungjawaban di dalam laporan tahunan perusahaan tentang lingkungan, mempunyai manfaat bagi manajer untuk mengalihkan perhatian *stakeholder* dari pengawasan terhadap kegiatan manajemen laba yang

dilakukan perusahaan (Ihlasul, 2011). Adanya hal tersebut dikarenakan ketidaksempurnaan audit di dalam praktek ekonomi yang mengakibatkan adanya perekrasan pendapatan yang dilaporkan demi mencapai kepentingan manajer perusahaan. Teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen mempunyai sifat oportunistik, dimana melalui laporan pertanggungjawaban lingkungan, manajemen akan lebih-lebihkan informasi yang ada untuk mengalihkan perhatian pengguna laporan keuangan.

Pengungkapan tanggung jawab lingkungan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan yang tercatat di dalam laporan tahunan perusahaan. Luasnya pengungkapan tanggung jawab lingkungan perusahaan dapat dipengaruhi oleh manajemen dimana pemilik perusahaan merangkap sebagai manajer perusahaan, hal tersebut tercermin di dalam struktur manajemen perusahaan. Untuk mendapatkan legitimasi yang lebih kuat, luas pengungkapan tanggung jawab di dalam laporan tahunan tentang lingkungan dapat dipengaruhi oleh keberadaan manajemen yang sekaligus sebagai pemegang saham (Ihlasul, 2011).

Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian dalam beberapa waktu tahun yang lalu. Rizki (2010) melakukan penelitian tentang *Corporate Environmental Disclosure* dengan judul “Pengaruh pada Perusahaan Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap *Corporate Environmental Disclosure*”. Kemudian Zulaikha (2012) juga melakukan penelitian sejenis dengan judul “Analisis Pengaruh Praktik *Good Corporate Governance* Dan Manajemen Laba Terhadap *Corporate Environmental Disclosure*”. Sementara itu

Suhardjanto (2010) juga melakukan penelitian tentang “*Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Environmental Disclosure*”.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu: Kepemilikan Manajerial (Rizki, 2010; Amal, 2012), ukuran perusahaan (Rizki, 2010; Suhardjanto, 2010; Amal, 2012), kinerja perusahaan (Rizki, 2010; Suhardjanto, 2010).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Diana Oktafiani (2014) yang meneliti mengenai Corporate Environmental Disclosure dengan variabel independen kepemilikan manajerial, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan dengan tahun studi kasus 2011-2013, dengan perbedaan mengganti populasi perusahaan proper menjadi perusahaan manufaktur tahun studi kasus 2012-2014.

Untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan menurut Munif (2010) dapat dengan menggunakan standar *Global Reporting Initiative*(GRI). GRI digunakan karena laporan pertanggungjawaban lingkungan dan sosial mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi. Pelaporan pertanggungjawaban lingkungan dan sosial bukanlah suatu kewajiban yang harus diungkapkan perusahaan sehingga dalam praktiknya masih banyak variabel yang terkait yang harus dilaporkan. Adapun beberapa faktor yang diprediksi mempengaruhi *corporate environmental disclosure* diantaranya kinerja keuangan, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan. Penelitian ini mengambil judul : **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan terhadap Corporate Environmental Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014).**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pelaporan CED?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CED?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan CED?

1.2 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan pada penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate environmental disclosure*.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CED (*corporate environmental disclosure*)
3. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CED (*corporate environmental disclosure*)

1.3 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori analisis perilaku organisasi terhadap pengungkapan dan pelaksanaan tanggung jawab terhadap lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian menjadi harapan dapat memberikan kontribusi untuk praktek kebermanfaatan berupa informasi, pengetahuan, dan menjadi referensi bagi organisasi, perusahaan, dan pembuat regulasi untuk membuat dan menerapkan kebijakan mengenai praktik pertanggungjawaban terhadap lingkungan.